



EDUCATION 5.0: MENATA ULANG PARADIGMA MANAJEMEN UNTUK SEKOLAH YANG TANGGUH DAN INOVATIF

Ika Veronita¹, Moh. Dwi Puspa Setiawan², Moh. Setya Puspa Kurniawan³

¹²³Universitas Bakti Indonesia

Email: ikaveronita09@gmail.com¹, puspasetiawan@yahoo.com²,
setyapuspa@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan yang sering muncul dilapangan adanya tidak siapan kepemimpinan sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman. Perubahan global yang ditandai dengan era disrupsi teknologi, kompleksitas sosial, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menuntut adanya transformasi fundamental dalam manajemen pendidikan. Penelitian ini berfokus pada *reframing education* sebagai paradigma baru yang tidak hanya menghadirkan inovasi manajerial, tetapi juga membangun ekosistem sekolah adaptif yang resilien terhadap perubahan. Pendekatan yang digunakan adalah kajian konseptual dengan analisis komparatif terhadap model manajemen pendidikan konvensional dan pendekatan inovatif berbasis adaptabilitas. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah adaptif lahir melalui integrasi tiga aspek utama: inovasi dalam kepemimpinan pendidikan, fleksibilitas sistem manajemen, serta kolaborasi *multi-stakeholder* yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan kerangka ini, pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai transfer pengetahuan, melainkan sebagai ruang pembentukan generasi yang kreatif, kritis, dan mampu merespons perubahan secara proaktif. Artikel ini menegaskan bahwa *reframing* manajemen pendidikan merupakan strategi kunci dalam membentuk sekolah yang visioner, inovatif, dan relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: pendidikan adaptif, inovasi manajemen, paradigma baru, transformasi pendidikan, sekolah adaptif

Abstract

A frequently occurring problem is the unpreparedness of school leadership to face the changing times. Global change, marked by technological disruption, social complexity, and the demands of 21st-century competencies, demands a fundamental transformation in educational management. This research focuses on reframing education as a new paradigm that not only introduces managerial innovation but also builds an adaptive school ecosystem that is resilient to change. The approach used is a conceptual study with a comparative analysis of conventional educational management models and innovative, adaptability-based approaches. The study results indicate that adaptive schools are born through the integration of three main aspects: innovation in educational

leadership, flexibility in management systems, and sustainability-oriented multi-stakeholder collaboration. With this framework, education functions not merely as a transfer of knowledge but also as a space for developing a generation that is creative, critical, and able to respond proactively to change. This article emphasizes that reframing educational management is a key strategy in creating schools that are visionary, innovative, and relevant to the challenges of the times.

Keywords: adaptive education, management innovation, new paradigm, educational transformation, adaptive schools

Pendahuluan

Perkembangan global yang ditandai dengan disrupsi teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan dunia kerja abad ke-21 telah membawa dunia pendidikan pada titik krusial untuk melakukan transformasi mendasar. Setelah melalui era Education 1.0 hingga Education 4.0 yang menekankan pada digitalisasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi, kini konsep Education 5.0 hadir dengan fokus yang lebih komprehensif: membangun ekosistem pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga tangguh, berkelanjutan, serta berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan (Putri, M. F. J. L. et.al, 2025)

Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan memegang peran strategis. Sekolah tidak lagi cukup sekadar menjadi tempat transfer pengetahuan, melainkan harus berfungsi sebagai pusat inovasi, pengembangan karakter, serta penguatan daya tahan terhadap berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, paradigma manajemen pendidikan perlu ditata ulang agar lebih responsif terhadap perubahan, mengutamakan fleksibilitas, serta berorientasi pada masa depan (Wapa, A et.al, 2024).

Education 5.0 menuntut sekolah untuk mengintegrasikan teknologi cerdas, praktik kepemimpinan yang visioner, dan budaya organisasi yang kolaboratif (Kharismawati, I, et.al, 2024). Lebih dari itu, sekolah dituntut membangun ekosistem pembelajaran yang holistik, di mana inovasi dan ketangguhan berjalan beriringan. Dengan demikian, pergeseran paradigma manajemen bukan sekadar penyesuaian teknis, melainkan transformasi fundamental menuju sekolah yang mampu mencetak generasi kreatif, adaptif, dan memiliki kepekaan sosial tinggi.

Artikel ini berupaya mengkaji bagaimana Education 5.0 dapat menjadi kerangka baru dalam menata ulang paradigma manajemen sekolah. Fokus pembahasan diarahkan pada strategi manajerial, pendekatan inovatif, serta praktik kepemimpinan yang relevan untuk mewujudkan sekolah yang tangguh dan inovatif di era disrupsi.

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan siswa (Hazmi et.al., 2024). Saat ini, sekolah-sekolah di Indonesia dituntut untuk dapat beradaptasi dengan cepat agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat yang semakin dinamis. Hal ini tidak hanya mencakup penyesuaian terhadap teknologi, tetapi juga perubahan dalam pendekatan manajerial dan pembelajaran yang dapat menciptakan sekolah yang adaptif.

SDI Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi sebagai bagian dari institusi pendidikan di tingkat dasar memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga adaptif terhadap perubahan zaman. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan tantangan global yang semakin kompleks, dibutuhkan pendekatan manajemen pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif. Hal ini untuk memastikan pendidikan dapat mengakomodasi kebutuhan generasi emas yang mampu beradaptasi dan berkembang ditengah tantangan zaman yang semakin kompleks (Munandar, Herlambang, & Muhtar, 2025).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam analisis keterampilan membaca puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDI Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dihimpun berupa kata-kata dan gambar, bukan angka (Wapa, A. et.al, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali objek penelitian dalam situasi alami, di mana peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak semata-mata didasarkan pada teori yang ada, tetapi berlandaskan temuan nyata di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang lebih mendalam, lengkap, dan praktis sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi lapangan. Penelitian dilaksanakan secara langsung di SDI Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa data deskripsi dari hasil observasi dan wawancara kemudian disesuaikan dengan studi kepustakaan. Data penelitian yang didapatkan Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, baik melalui situs internet maupun sumber referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang didapatkan oleh peneliti kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Kemudian data yang sudah dihasilkan dari analisis tersebut dilampirkan dengan sebenarnya agar tidak timbul ketidak cocokan dengan judul yang dibawakan oleh peneliti sehingga menjadi penelitian yang objektif.

Hasil dan Pembahasan

Inovasi dalam Manajemen Pendidikan: Menjawab Tantangan Abad 21

Manajemen pendidikan yang adaptif memerlukan inovasi yang tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengelolaan sumber daya dan kurikulum. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan di SDI Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi adalah penerapan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik melalui perangkat keras (seperti: laptop, tablet, atau proyektor) maupun perangkat lunak (seperti: aplikasi pembelajaran berbasis internet) yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. Penerapan teknologi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan oleh Sari, Hidayati, & Fadillah (2023) yang menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Akan tetapi, penerapan teknologi dalam pendidikan tidak selalu mulus. Tantangan utama dalam implementasi teknologi di sekolah dasar adalah terbatasnya perangkat yang dapat digunakan serta jumlah tenaga ahli. Untuk itu, solusi yang dapat diambil adalah meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga seperti pemerintah daerah untuk menyediakan perangkat yang memadai. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi juga menjadi hal yang sangat penting agar teknologi dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran.

Paradigma Baru dalam Pendidikan: Fokus pada Keterampilan Abad 21

Selain inovasi dalam penggunaan teknologi, pendidikan abad ke-21 juga menuntut perubahan dalam cara pandang terhadap tujuan pendidikan. Pendidikan abad ke-21 tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global (Arifin & Mu'id, 2024). Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, SDI Puspa Bangsa

Cluring Banyuwangi perlu mengubah paradigma pendidikan dengan mengintegrasikan keterampilan-keterampilan ini dalam pembelajaran sehari-hari.

Model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam aktivitas sehari-hari di sekolah sangat penting untuk membentuk sekolah yang adaptif. Konsep ini tidak hanya membantu siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas pribadi mereka. Dalam kajian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), pentingnya pengembangan soft skills di sekolah dasar menjadi penentu bagi kesuksesan siswa di masa depan karena soft skills berperan dalam kemampuan beradaptasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak.

Namun, mengubah paradigma ini tidaklah mudah. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada hafalan dan pengujian pengetahuan. Salah satu tantangan terbesar adalah perubahan pola pikir di kalangan pendidik dan siswa. Untuk itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru dalam hal pengembangan keterampilan abad 21 serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sekolah Adaptif: Menanggapi Perubahan Sosial, Ekonomi, dan Teknologi

Sekolah adaptif adalah sekolah yang mampu menanggapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi dengan cara yang fleksibel dan inovatif (Wirawan et.al., 2024). Lembaga Pendidikan SD Islam Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi, adaptasi ini sangat diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang berbeda-beda dan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama dalam menciptakan sekolah adaptif adalah keberagaman siswa dalam hal latar belakang sosial dan ekonomi. Di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, seperti di beberapa bagian Indonesia, banyak siswa yang kesulitan mengakses pendidikan berkualitas karena keterbatasan ekonomi. Untuk itu, SDI Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi perlu mengembangkan program-program yang dapat mengurangi kesenjangan tersebut, seperti menyediakan fasilitas pembelajaran tambahan di luar jam sekolah serta mengusulkan dalam Program Indonesia Pintar (PIP) bagi siswa yang membutuhkan. Selain itu, tantangan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia juga perlu menjadi perhatian. Banyak guru yang perlu diberikan pelatihan lebih lanjut untuk bisa menghadapi tuntutan zaman. Solusinya adalah melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pemerintah untuk

menyediakan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan agar guru memiliki kompetensi yang selaras dengan perkembangan zaman. Penelitian oleh Kurniawan, Sari, & Budiarti (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam teknologi pendidikan dan pengelolaan kelas yang lebih adaptif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.

Solusi untuk Membangun Sekolah Adaptif di SDI Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi

Mewujudkan SDI Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi sebagai sekolah yang adaptif terhadap perubahan zaman, diperlukan serangkaian langkah strategis untuk menjawab berbagai tantangan di bidang manajemen pendidikan. Solusi-solusi ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat kompetensi pendidik, serta memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap pendidikan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Adapun beberapa solusi yang dapat diimplementasikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan infrastruktur teknologi: pemerintah dan pihak sekolah harus bekerja sama untuk menyediakan perangkat yang memadai, seperti komputer dan koneksi internet yang stabil.
2. Pelatihan berkelanjutan bagi guru: melaksanakan pelatihan yang terintegrasi dengan kurikulum yang berbasis pada keterampilan abad 21 serta penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang lebih menarik.
3. Implementasi model pembelajaran yang fleksibel: mengintegrasikan model *project-based learning* yang dapat meningkatkan keterampilan abad 21 siswa.
4. Pendekatan inklusif untuk semua siswa: menyediakan fasilitas pendidikan tambahan, dan program yang dapat membantu siswa dari keluarga kurang mampu untuk mengakses pendidikan berkualitas.
5. Pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan: melakukan evaluasi rutin terhadap kebijakan manajerial dan kurikulum yang diterapkan agar dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi pendidikan yang adaptif.

Kesimpulan

Reframing pendidikan melalui inovasi dalam manajemen pendidikan dan penerapan paradigma baru di SDI Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi adalah langkah penting untuk menciptakan sekolah yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan

mengintegrasikan teknologi, meningkatkan keterampilan abad 21, dan membangun sekolah yang inklusif, SDI Puspa Bangsa Cluring Banyuwangi dapat menjadi pionir dalam menciptakan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan global.

Daftar Pustaka

- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan kurikulum berbasis keterampilan dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *DAARUS TSAQOFAH Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118-128. DOI: <https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Hazmi, J., Akbar, M. A., Hastuti, H., Roeslani, R. D., Adiningsih, B. S., Faida, N., ... & Juliana, J. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Fondasi Bagi Generasi Berintegritas. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 7(4), 377-387. DOI: <https://doi.org/10.31764/jces.v7i4.27504>
- Kharismawati, I., Agustini, A., Wapa, A., Andartiani, K., Hadromi, H., Kurniawati, I., ... & Safura, S. (2024). Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Kurniawan, A., Sari, I., & Budiarti, N. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Teknologi Pendidikan untuk Meningkatkan Pembelajaran Adaptif. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 32(1), 50-62.
- Munandar, A. A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Pedagogik futuristik: Paradigma baru pendidikan dalam membangun generasi emas Indonesia 2045. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1408-1416. DOI: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1519>
- Putri, M. F. J. L., Sitompul, P. H. S., Th, M., Sasmita, S. K., Siallagan, J., Th, M., ... & Kurniati, P. (2025). Pendidikan bela negara. Basya Media Utama.
- Rahmawati, D. (2021). Pengembangan Soft Skills pada Pendidikan Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 10(2), 111-121.
- Sari, E., Hidayati, A., & Fadillah, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran terhadap Motivasi dan Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 45-58.

- Wapa, A., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DILEMBAGA PENDIDIKAN: STUDI LITERATUR. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2), 148-158.
- Wapa, A., Arnyana, I. B. P., & Suastra, I. W. (2024). The Influence Of The Creative Problem Solving (CPS) Model on Science Learning Outcomes in Terms Of Students' Multicultural Attitudes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 13(1), 27-35.
- Wirawan, A., Kusmana, F. P., Nabilah, F. P., & Kusumaningrum, H. (2024). Adaptasi Sekolah terhadap Perubahan Lingkungan Eksternal: Strategi dan Implementasi. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 189-206. DOI: <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.851>